

Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan *Financial Distress* Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

The Effect of Profitability, Leverage, Liquidity, and Financial Distress on the Timeliness of Financial Reporting

Novia Fitrotussalma^a, Erma Setiawati^{b*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{a,b}

b200220480@student.ums.ac.id^a, es143@ums.ac.id^{b*}

Abstract

This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, liquidity, and financial distress on the timeliness of financial reporting in basic materials companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. This research applies a quantitative causal approach using secondary data obtained from financial statements and annual reports. The sampling technique employs purposive sampling based on specific criteria. The dependent variable is measured using a dummy variable for reporting timeliness, while the independent variables include profitability (ROA), leverage (DER), liquidity (CR), and financial distress (Altman Z-Score). Data analysis is conducted using logistic regression with model evaluation through overall model fit, goodness of fit, and Wald test. The results indicate that leverage has a significant effect on the timeliness of financial reporting, while profitability, liquidity, and financial distress do not have a significant effect. These findings suggest that compliance factors and external pressure play a more dominant role in influencing reporting timeliness than internal financial conditions.

Keywords: *Financial Distress, Leverage, Liquidity, Profitability, Timeliness.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan financial distress terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausalitas dan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan serta laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen diukur menggunakan variabel dummy ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan variabel independen meliputi profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (CR), dan financial distress (Altman Z-Score). Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan pengujian model melalui *overall model fit*, *goodness of fit*, dan uji Wald. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, likuiditas, dan financial distress tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor kepatuhan dan tekanan eksternal lebih dominan dalam memengaruhi ketepatan waktu pelaporan dibandingkan kondisi keuangan internal perusahaan.

Kata Kunci: Financial Distress, Ketepatan Waktu, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas.

1. Pendahuluan

Perusahaan yang sudah masuk kategori *go public* mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan perusahaannya yang telah tersusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan telah diaudit secara tepat waktu. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan public di Indonesia telah diatur dalam Undang-undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal (Ibrahim et al., 2024). Ketepatan waktu adalah karakteristik unik dari system manajemen informasi dalam kualitas pelaporan keuangan. Ketika mengambil keputusan penting pada portofolio investasi mereka, ketersediaan laporan keuangan yang tepat waktu akan memungkinkan pengguna informasi menyadari

tujuan mereka (Pratama, 2022). Berdasarkan peraturan No. 14/POJK.04/2022 pasal 4 bahwa laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Namun, berdasarkan pengumuman Bursa Efek Indonesia pada (<https://www.idx.co.id>), terdapat 973 perusahaan dan efek yang tercatat pada BEI. Dari 973 perusahaan dan efek yang tercatat, 950 perusahaan dan efek tercatat wajib menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2023, 7 perusahaan tercatat memiliki tahun buku yang berbeda, dan 16 perusahaan dan efek yang tercatat tidak wajib menyampaikan laporan keuangan. Berdasarkan pemantauan Bursa hingga tanggal 1 April 2024, terdapat 813 perusahaan telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, 137 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan, 7 perusahaan memiliki tahun buku yang berbeda, dan 16 perusahaan tidak wajib menyampaikan laporan keuangan. Pelanggaran ini mencerminkan masih lemahnya kepatuhan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan tepat waktu atau sesuai standar yang berlaku. Hal ini berpotensi merusak kepercayaan investor, mengingat laporan keuangan merupakan elemen paling penting untuk menilai kinerja dan kesehatan suatu perusahaan (Nugroho, 2024).

Menurut (Prakoso & Wahyudi, 2022) dan (Isyarani & Suryaputri, 2022), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yaitu profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *financial distress*, dll. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Salihi et al., 2023). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan hasil yang terbaik, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan kinerja yang kurang optimal dan perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan (Pratiwi & Fauzan, 2024). Penelitian yang telah dilakukan oleh (Tarisa & Suwarno, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim et al., 2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal dan asset. Semakin tingginya risiko keuangan yang dialami perusahaan menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban dan hutangnya dengan baik. Risiko yang tinggi juga membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan, dan hal ini merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Sehingga pihak manajemen juga cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan (Gusriadi, 2021). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wardani & Tryana, 2023), *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (T. H. Putri & Nugroho, 2023), melalui uji parsial yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam upaya membayar utang jangka pendeknya (A. Putri et al., 2022). (Pratiwi & Fauzan, 2024) menjelaskan bahwa tingkat rasio likuiditas

yang tinggi mendukung penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu, sedangkan tingkat rasio likuiditas yang rendah dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari & Silvia, 2023), melalui uji wald didapatkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (A. Putri et al., 2022), likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Menurut (Isyarani & Suryaputri, 2022), *financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya sebelum mengalami likuiditas. Hal ini merupakan berita buruk ketika laporan keuangan yang dipublikasikan mengindikasikan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan akan mempengaruhi harga saham. Keadaan tersebut memaksa perusahaan menutupi dan melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Faulinda et al., 2021), *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang mengalami *financial distress* sudah seharusnya tetap menerbitkan laporan keuangannya secepat mungkin. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Bawono, 2024), *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melihat adanya *gap* penelitian antara pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ambarita et al., 2022), perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu menggunakan sampel perusahaan *basic material* yang terdapat pada BEI tahun 2022-2024 dan menambahkan satu variabel independen yaitu *financial distress*. Pemilihan sektor *basic materials* didasarkan pada peran penting sektor ini dalam mendukung pertumbuhan industri dan pembangunan nasional, serta karakteristik keuangannya yang cenderung fluktuatif akibat perubahan harga komoditas dan permintaan global (Agustiani, 2024). Kondisi tersebut menjadikan sektor ini menarik untuk dikaji karena dapat mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan dalam menyampaikan pelaporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *agent* sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan *principal* sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau *principal* adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Jensen & Meckling, 1976 dalam Ibrahim et al., 2024). Menurut (Pratomo & Munari, 2021), penyampaian laporan keuangan diharuskan tepat waktu supaya agen dan *principal* tidak mendatangkan asimetri dari kedua pihak. Menurut (Sudaryanto & Widyastuti, 2022), keputusan yang dilakukan oleh *agent* diharapkan menguntungkan *principal* mengingat *agent* diwajibkan untuk memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya kepada *principal* selaku pemegang saham perusahaan. Penyampaian informasi secara tepat waktu dapat mengurangi konflik keagenan.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan, peraturan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan secara berkala secara hukum menginformasikan adanya kepatuhan bahwa setiap organisasi ataupun perusahaan public yang terlibat di pasar modal wajib untuk mempublikasikan laporan keuangannya sesuai peraturan yang ada. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan public Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang NO.8 Tahun 1995 tentang pasar modal dan diatur dalam Bapepam Nomor X.K.2 lampiran keputusan ketua Bapepam Nomor: KEP-36/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala (Mubarok & Gantino, 2021).

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas didefinisikan sebagai jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas operasinya (Tarisa & Suwarno, 2024). Metrik profitabilitas ini menggunakan *return on equity* (ROA) untuk membandingkan laba bersih dan total asset untuk menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. ROA yang digunakan diukur dengan membagi *Net Income After Tax* dengan *Average Total Assets*. Keuntungan adalah hasil akhir dari bisnis yang diharapkan pedagang (Wardani & Tryana, 2023). Menurut (Hidayanti & Kartikasari, 2023), perusahaan dengan laba akan melakukan proses audit lebih cepat dibandingkan yang mengalami kerugian sebab pihak manajerial akan mencari alasan penyebab kerugian, sehingga hal ini dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Rasio Leverage

Leverage adalah ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Tujuan dari *leverage* ini adalah agar keuntungan yang diperoleh melebihi biaya asset dan sumber pembiayaan. Metrik *leverage* ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang menjelaskan proporsi setiap modal internal yang digunakan untuk menutupi total utang. Semakin tinggi *leverage*, semakin rendah jumlah ekuitas yang dapat dijadikan jaminan utang (Wardani & Tryana, 2023). Berdasarkan (Hidayanti & Kartikasari, 2023) perusahaan yang baik memiliki komposisi modal yang lebih besar dibandingkan dengan hutang sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* keuangan yang tinggi berarti memiliki banyak hutang pada pihak luar. Ini berarti perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi karena mengalami kesulitan keuangan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Rasio Likuiditas

Likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan merupakan sebuah berita baik bagi perusahaan yang akan segera diungkap ke public sehingga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Hidayanti & Kartikasari, 2023). Apabila rasio likuiditas perusahaan rendah, para investor atau kreditur dapat menilai Kesehatan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas operasional perusahaan tersebut (Mubarok & Gantino, 2021).

Financial distress

Financial distress adalah suatu kondisi dimana kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang drastic yang ditandai dengan laporan keuangan arus kas yang memiliki nilai negative, tidak mampu melunasi hutang yang telah melewati masa jatuh tempo, serta memiliki rasio keuangan yang buruk. Tingginya probabilitas kebangkrutan perusahaan merupakan berita buruk bagi perusahaan. Maka dari itu

cara perusahaan menghindari kualitas pelaporan keuangan yang buruk, perusahaan akan berusaha memperbaiki laporan keuangan tersebut yang memerlukan banyak waktu sehingga dapat memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Sudaryanto & Widyastuti, 2022).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi berisi berita baik (D. A. Putri, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (D. A. Putri, 2021), profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Holid, 2023). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Pengaruh Leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Leverage adalah alat ukur untuk melihat seberapa jauh suatu perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Kalsum, 2022). *Leverage* adalah cerminan dari struktur modal perusahaan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk bagi perusahaan, maka perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya (Pratomo & Munari, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Salihi et al., 2023), *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarisa & Suwarno, 2024). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₂ : Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Likuiditas didefinisikan sebagai posisi uang atau kas atau sumber daya yang dimiliki perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo tepat pada waktunya. Likuiditas merupakan cara bagi perusahaan mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo secara tepat waktu (Selviani et al., 2022). Informasi tentang likuiditas perusahaan sangat dibutuhkan bagi para *stakeholder* perusahaan, maka dari itu ketepatan waktu informasi ini merupakan suatu yang penting bagi para penggunanya. Pemilik modal memerlukan informasi likuiditas untuk menganalisa Kesehatan perusahaan. Kreditor juga membutuhkan informasi likuiditas perusahaan untuk menganalisa kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek dan sebagai pertimbangan pemberian pinjaman (Ibrahim et al., 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ambarita et al., 2022), likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Silvia, 2023). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Financial distress* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Financial distress adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan menjalani kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat memenuhi total biaya dan menjalani kerugian. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengalaminya (Bella & Budiantoro, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Bawono, 2024), *financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Isyarani & Suryaputri, 2022). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₄ : *Financial distress* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

3. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan financial distress terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan melalui situs resmi BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur secara dummy (tepat waktu dan tidak tepat waktu), sedangkan variabel independen meliputi profitabilitas (ROA), leverage (DER), likuiditas (CR), dan financial distress yang diukur menggunakan Altman Z-Score. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi logistik karena variabel dependen bersifat kategorikal, dengan pengujian model melalui *overall model fit*, *goodness of fit*, nilai Nagelkerke R Square, matriks klasifikasi, serta uji Wald untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% (Ghozali, 2018; Sugiyono, 2017).

4. Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Objek dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengolahan data berbasis statistik untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan financial distress terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan sektor *basic materials* yang terdaftar di BEI, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu

agar data yang diperoleh lebih representatif. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 63 perusahaan setiap tahunnya yang memenuhi karakteristik penelitian.

Tabel 1. Hasil Seleksi Sampel dengan Purposive Sampling

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor Basic Material yang terdaftar pada BEI (Populasi)	106
	Perusahaan sektor basic material yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2022-2024	(10)
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan annual report secara konsisten dan lengkap selama periode 2022-2024	(9)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan selama periode 2022-2024	(24)
	Sampel Penelitian	63
	Tahun Penelitian	3
	Jumlah Sampel Penelitian	189

Sumber: Hasil Analisis Data, 2026

Data Sampel Perusahaan

Populasi yang digunakan berasal dari tercantumnya perusahaan dalam Bursa Efek Indonesia dalam jangka 2022-2024. Perusahaan sektor *basic material* yang tercantum dalam BEI termasuk dalam subjek penelitian. Penerapan metode purposive sampling dalam mengolah data dengan data diperoleh 189 data berasal dari 63 perusahaan.

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	189	-0,343	0,313	0,034	0,085
Leverage	189	-7,732	19,268	0,969	2,070
Likuiditas	189	0,004	34847,761	191,082	2534,383
Financial distress	189	-6,732	243,702	7,136	18,896
Ketepatan Waktu	189	0	1	0,67	0,473
Valid N (listwise)	189				

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 189 unit analisis selama periode 2022–2024, variabel profitabilitas memiliki nilai minimum -0,343 dan maksimum 0,313 dengan rata-rata 0,034 serta standar deviasi 0,085 yang menunjukkan variasi data cukup tinggi. Variabel leverage memiliki nilai minimum -7,732 dan maksimum 19,268 dengan rata-rata 0,969 dan standar deviasi 2,070 yang mengindikasikan penyebaran data yang bervariasi. Variabel likuiditas menunjukkan nilai minimum 0,004 dan maksimum 34.847,761 dengan rata-rata 191,082 serta standar deviasi 2.534,383 yang menandakan variasi sangat tinggi dan adanya kemungkinan outlier ekstrem. Sementara itu, variabel financial distress memiliki nilai minimum -6,732 dan maksimum 243,702 dengan rata-rata 7,136 serta standar deviasi 18,896 yang juga menunjukkan variasi data yang besar. Adapun variabel ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 dengan rata-rata 0,67, yang berarti sebanyak 67% perusahaan dalam sampel telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, sedangkan 33% lainnya tidak tepat waktu.

Analisis Regresi Logistik**Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Tabel 3. Hasil Uji Klasifikasi

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	240,632	0,667
	2	240,602	0,693
	3	240,602	0,693

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Klasifikasi

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				Financial distress
			Constant	Profitabilitas	Leverage	Likuiditas	
Step 1	1	230,162	0,769	1,405	-0,171	0,000	0,005
	2	229,423	0,865	1,557	-0,236	0,000	0,005
	3	229,367	0,876	1,549	-0,246	0,000	0,005
	4	229,355	0,876	1,547	-0,246	0,000	0,005
	5	229,352	0,877	1,546	-0,246	0,000	0,005
	6	229,352	0,877	1,545	-0,246	0,000	0,005

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Tabel 5. Omnibust Test of Model Coefficients

	Step	Chi-square	df	Sig.
			Block	11,250
Step 1	Model	11,250	4	0,024

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3 diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* pada awal (*block number = 0*), yang hanya memasukkan konstanta saja sebesar 240,602, sedangkan hasil pengujian pada Tabel 4 diperoleh nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*block number=1*) sebesar 229,352. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dimasukkan empat variabel independen yaitu *profitabilitas*, *leverage*, *likuiditas*, dan *financial distress*, *likelihood* akhir mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai *likelihood* menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau model yang dihipotesiskan sudah *fit* atau sesuai dengan data. Tabel 5 menunjukkan terdapat penurunan *-2 Log Likelihood* sebesar 11,250 dengan signifikansi $0.024 < 0.05$ sehingga diharapkan secara statistic adanya penambahan variabel *x* dalam model penelitian ini akan memperbaiki model *fit*.

Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit)

Tabel 6. Hasil Uji Hosmer and Lameshow's

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9,586	8	0,295

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 6 diperoleh nilai *hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* sebesar 9,586 dengan nilai signifikansi sebesar 0,295.

Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model penelitian yang digunakan mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model *fit*, sehingga layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 7. Hasil Uji Nagelkerke's R square

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	229,352a	0,058	0,080

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7 diperoleh nilai *Nagelkerke's R square* sebesar 0,080, yang berarti bahwa sebesar 8% variabilitas ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan *financial distress*, sedangkan sisanya 92% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Matrik Klasifikasi

Tabel 8. Hasil Matrik Klasifikasi

	Observed	Predicted			
		Ketepatan Waktu		Percentage Correct	
		Tidak Tepat waktu	Tepat Waktu		
Step	Tidak Tepat waktu	9	54	14,3	
	Ketepatan Waktu	4	122	96,8	
1	Overall Percentage			69,3	

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan tabel 8 secara keseluruhan kekuatan prediksi dari model regresi dalam penelitian ini adalah sebesar 69,3%. Artinya kemampuan prediksi dari model dengan variabel profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan *financial distress* secara statistic dapat memprediksi sebesar 69,3%. Tingginya presentase tersebut cukup mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya menunjukkan sebagai model regresi logistic yang baik.

Model Regresi Logistik

Tabel 9. Model Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Profitabilitas	1,545	1,999	0,598	1	0,439	4,689	
Leverage	-0,246	0,112	4,805	1	0,028	0,782	
Likuiditas	-0,000	0,000	0,214	1	0,644	1,000	
Financial distress	0,005	0,022	0,058	1	0,809	1,005	
Step 1a	Constant	0,877	0,247	12,631	1	0,000	2,403

Sumber: Hasil Olah Data, 2026

Tabel 9 menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistic dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian regresi logistic menghasilkan model sebagai berikut:

$$\ln \frac{TW}{1-TW} = 0,877 + 1,545PB - 0,246LV - 0,000217LK + 0,005340FD + \varepsilon$$

Keterangan:

$\ln \frac{TW}{1-TW}$: Variabel dummy ketepatan waktu (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu dan kategori 1 untuk perusahaan yang tepat waktu)

TW : Ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan.

α	: Konstanta
PB	: Profitabilitas
LV	: <i>Leverage</i>
LK	: Likuiditas
FD	: <i>Financial distress</i>

Berdasarkan model regresi yang terbentuk, nilai konstanta sebesar 0,877 menunjukkan bahwa ketika variabel profitabilitas, leverage, likuiditas, dan financial distress dianggap konstan, maka probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebesar 0,877. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 1,545 mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas akan meningkatkan peluang ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, leverage memiliki koefisien sebesar -0,246 dan likuiditas sebesar -0,000217 yang menunjukkan bahwa peningkatan kedua variabel tersebut cenderung menurunkan peluang ketepatan waktu pelaporan. Sementara itu, financial distress memiliki koefisien positif sebesar 0,005340 yang berarti peningkatan kondisi tersebut justru diikuti oleh peningkatan peluang ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t, pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,439 ($> 0,05$) sehingga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sementara itu, variabel Leverage (DER) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Selanjutnya, variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,644 ($> 0,05$) sehingga tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, dan variabel Financial Distress (Altman Z-Score) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,809 ($> 0,05$) yang juga menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Berlandaskan pada Tabel 9 hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel Profitabilitas terbilang $0,439 > 0,05$. H1 ditolak atau Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Berlandaskan teori keagenan, profitabilitas sering dikaitkan dengan dengan berita baik yang mana perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi tersebut. Namun, berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah tidak menunjukkan perbedaan dalam ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan cenderung tetap memenuhi kewajiban dalam menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu karena adanya regulasi dan sanksi yang mengikat tanpa dipengaruhi tinggi rendahnya nilai profitabilitas.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban yang sama sesuai dengan peraturan OJK untuk tetap tepat waktu dalam menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan kepada public. Ketentuan dari OJK mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di BEI untuk menyampaikan laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya 3 bulan setelah tanggal neraca (Pramesti et al., 2022).

Penelitian yang dijalankan (Pratiwi & Fauzan, 2024), sejalan dengan hasil penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Namun bertentangan dengan hasil penelitian dari (D. A. Putri, 2021).

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Berlandaskan pada Tabel 9 hasil analisis menunjukka bahwa signifikansi dari variabel *Leverage* terbilang $0,028 < 0,05$. H2 diterima atau *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Berdasarkan teori keagenan, tingginya *leverage* meningkatkan pengawasan dari pihak kreditor terhadap manajemen, sehingga mendorong perusahaan untuk menyampaikna laporan keuangan secara lebih transparan dan tepat waktu guna mengurangi asimetri informasi. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung lebih patuh terhadap regulasi pelaporan karena menghadapi risiko dan tekanan eksternal yang lebih besar.

Memiliki *leverage* keuangan yang tinggi merupakan pertanda yang baik bagi perusahaan. Artinya pihak pembiayaan masih memiliki kepercayaan terhadap perusahaan sehingga bisa meminjam lebih banyak uang. Dengan modal dan asset lebih banyak, maka perusahaan dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik. Hal ini merupakan berita yang baik, sehingga perusahaan tidak perlu untuk menunda dalam menyampaikan pelaporan keuangannya (Holid, 2023).

Penelitian yang dijalani oleh (Salihi et al., 2023); (Tarisa & Suwarno, 2024) sejalan dengan hasil penelitian ini terkait pengaruh *leverage* perihal ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Berlandaskan pada Tabel 9 hasil analisis menunjukka bahwa signifikansi dari variabel Likuiditas terbilang $0,644 > 0,05$. H3 ditolak atau Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan tetap diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan regulasi yang berlaku, tanpa dipengaruhi oleh kondisi tingkat likuiditas perusahaan. Dalam perspektif teori keagenan, likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan, dan hal ini dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen tidak menjadikan tingkat likuiditas sebagai dasar dalam menentukan waktu penyampaian pelaporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, begitupula dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah tidak selalu terlambat dalam menyampakan pelaporan keuangannya (T. H. Putri & Nugroho, 2023).

Penelitian yang dijalani oleh (Ambarita et al., 2022); (Mubarok & Gantino, 2021) sejalan dengan hasil penelitian ini terkait pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Namun, bertentangan dengan hasil penelitian (Sari & Silvia, 2023).

Pengaruh *Financial distress* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan

Berlandaskan pada Tabel 9 hasil analisis menunjukkan bahwa signifikansi dari variabel *Financial distress* terbilang $0,809 > 0,05$. H4 ditolak atau *Financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Pelaporan Keuangan. Berdasarkan teori kepatuhan, perusahaan tetap diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai dengan regulasi yang berlaku, terlepas dari kondisi keuangan perusahaan, termasuk ketika mengalami *financial distress*. Dalam perspektif teori keagenan, kondisi *financial distress* merupakan berita yang buruk yang berpotensi mendorong manajemen untuk menunda menyampaikan pelaporan keuangannya. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan, yang mengindikasikan bahwa manajemen tidak melakukan penundaan pelaporan meskipun perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang kurang baik.

Penelitian ini didukung oleh (Faulinda et al., 2021) yang menunjukkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Penundaan penerbitan laporan keuangan akan berakibat pada menurunnya tingkat kepercayaan kreditor dalam menilai kemampuan dan kinerja perusahaan dalam membayar hutang perusahaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan, sedangkan leverage berpengaruh signifikan, di mana tingginya leverage mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan tepat waktu akibat tekanan kreditor serta tuntutan kepatuhan terhadap regulasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan lebih dipengaruhi oleh faktor kepatuhan dibandingkan kondisi keuangan internal seperti profitabilitas, likuiditas, dan *financial distress*, karena perusahaan tetap wajib memenuhi ketentuan pelaporan yang berlaku. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek yang hanya mencakup sektor basic materials serta belum memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, seperti ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini audit. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian ke berbagai sektor di Bursa Efek Indonesia serta menambahkan variabel-variabel lain yang relevan agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas.

6. Daftar Pustaka

- Agustiani, R. E. (2024). Pengaruh rasio aktivitas, ukuran perusahaan, profitabilitas, company age, dan leverage terhadap timeliness pelaporan keuangan.
- Altman, E. (1968). Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy. *The Journal of Finance*, 23(1), 569–609. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1974.tb00057.x>
- Ambarita, I. M., Purba, D. S., & Sinaga, M. H. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.36985/jia.v4i1.341>

- Bella, M. D., & Budiantoro, H. (2023). The effect of company age, financial distress, gender of the audit committee on the timeliness of submission of financial reports and audit opinion as moderation. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 235–260.
- Faulinda, R., Panggiarti, E. K., & Setyawan, S. (2021). Pengaruh good corporate governance dan financial distress terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dengan audit report lag sebagai variabel intervening (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016–2020). *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Perpajakan*, 3(1), 68–160.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusriadi, D. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2018). *JUHANPERAK: Jurnal Hukum, Administrasi Negara, Perbankan Syariah, Akuntansi*, 2(2), 321–334. <https://www.ejournal.uniks.ac.id/index.php/PERAK/article/view/1441>
- Haya, S., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan financial distress terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1901–1912. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14860>
- Hidayanti, A. A., & Kartikasari, N. (2023). Analisis korelasi logistik profitabilitas, leverage, serta likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Valid Jurnal Ilmiah*, 20(2), 11–19. <https://journal.stieamm.ac.id/valid/article/view/291>
- Holid, E. R. (2023). Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *8(2)*, 133–141.
- Ibrahim, C. N., Purwohedi, U., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, ukuran perusahaan, likuiditas, dan leverage keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. *8(11)*, 304–317.
- Isyarani, S. N., & Suryaputri, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1–9. <https://doi.org/10.35724/maj.v6i2.6084>
- Kalsum, U. (2022). Analisis pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *9(1)*, 50–59.
- Mubarok, M. R., & Gantino, R. (2021). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap ketepatan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2019. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(1), 47–59. <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Nugroho, A. S. (2024). Peran laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di BEI. *12(3)*, 67–80. <https://doi.org/10.1108/s1479-350420210000025005>
- Prakoso, P. A., & Wahyudi, D. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan (studi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019). *15(1)*, 284–285.

- Pramesti, I. G. A. A., Amelia, N. W. L., & Endiana, I. D. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Bakti Saraswati*, 11(1).
- Pratama, I. (2022). Tata kelola perusahaan dan atribut perusahaan pada ketepatan pelaporan keuangan: Bukti dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(3), 1959–1967. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.1012>
- Pratiwi, D. A. N. N., & Fauzan. (2024). The influence of profitability, liquidity, firm size, tax avoidance, and financial distress on the timeliness of financial report submission. *Enrichment: Journal of Management*, 14(5).
- Pratomo, R. B., & Munari. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan pada perusahaan subsektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 275–282. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.528>
- Putri, A., Anita, E., & Habibah, G. W. A. (2022). Pengaruh likuiditas dan kepemilikan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021. *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(3), 26–36. <https://doi.org/10.55606/jumbiku.v2i3.533>
- Putri, D. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8446>
- Putri, D. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. 6(1), 6.
- Putri, T. H., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Arbitrase: Journal of Economics and Accounting*, 3(3), 562–572. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i3.705>
- Safitri, N. S., & Bawono, A. D. B. (2024). Pengaruh financial distress, return on asset, dan operating cash flow terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dengan opini audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.30596/jakk.v7i1.20279>
- Salihi, S. S., Rasit, & Jamidin. (2023). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia. *JAK: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 30–43.
- Sari, M. S., & Silvia, D. (2023). The effect of liquidity and profitability on the timeliness of financial reporting. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 294–302. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/msej>
- Selviani, M., Fredy, H., & Astuti, S. B. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila*, 2(2), 95–106. <https://doi.org/10.35814/jiap.v2i2.3816>
- Sudaryanto, D. M., & Widyastuti, T. D. (2022). Analisis pengaruh financial distress, outsider ownership, profitabilitas, dan kompleksitas operasi terhadap ketepatan

- waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2021. *Working Papers Series in Management*, 14(2), 484–509. <https://doi.org/10.25170/wpm.v14i2.4199>
- Tarisa, R., & Suwarno, A. E. (2024). The effect of public ownership, profitability, company size, and leverage on the timeliness of financial statement submission. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 649–659. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Wardani, E. F., & Tryana, A. L. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage keuangan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan perusahaan (studi kasus pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021). *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(1), 59–72.